

PELAKSANAAN KOORDINASI DALAM RANGKA MERAHAIH PENGHARGAAN ADIPURA DI KABUPATEN PASAMAN

Oleh:

MARDHIYAH YUNUS

(dhiyahyunus@yahoo.co.id)

Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Mardhiyah Yunus. Nim 1101112110. The Implementation of Coordination in Order to achieve Adipura Award in Pasaman. Supervisor: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si.

Adipura trophies a great achievement for a local chief. Not only the achievements, but also Adipura trophy is the prestige for the region it self. For the first time Pasaman was awarded adipura trophies in 2013 and then successfully for the second time in 2014 and became the only district/city are awarded in the province of West Sumatra. This achievement is the result of cooperation with the relevant agencies that assigned through the regent decree about the establishment of a coordination team of healthy city / Adipura. This study aims to identify and analyze the implementation of coordination in order to achieve the Adipura award in Pasaman and the factors that influence it.

The concept theory that used is the Stoner coordination concept. It means that the better coordination includes four indicators, planning, communication, schedule of work, and supervision. This study used a qualitative descriptive study. In collecting the data, researchers use interviewing techniques, observation, and documents. Informants were taken using snowball sampling technique.

The result of this research is showed that the implementation of coordination in the Adipura award has been implemented optimally. The implementation of coordination has covered all four indicators. It is influenced by the high commitment of heads of regions and their incentive funds budgeted for the implementation of this coordination.

Keywords: Implementation, Coordination, and Adipura

PENDAHULUAN

Penghargaan Adipura merupakan program dari pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk terciptanya pengelolaan lingkungan yang bersih, teduh dan berkelanjutan. Program adipura muncul karena dilatar belakangi oleh permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di Indonesia yang secara umum meliputi tiga hal pokok yaitu :

1. Kualitas hidup yang cenderung menurun. Termasuk lingkungan hidup perkotaan, masalah di perkotaan adalah masalah kebersihan.
2. Ketersediaan ruang terbuka hijau dan ruang publik.
3. Pencemaran udara dan air.

Sedangkan sasaran pelaksanaan kebersihan kota dan pemberian penghargaan Adipura adalah:

1. Terciptanya lingkungan hidup yang berkualitas tinggi
2. Terciptanya lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat.
3. Meningkatnya kemampuan daerah dalam mengelola kebersihan kota.
4. Meningkatnya peran serta masyarakat dan swasta dalam pengelolaan dampak serta terwujudnya pola hidup bersih, aman dan sehat.

Kategori penilaian piala Adipura, terbagi dalam 4 kategori yaitu :

- a. Kota metropolitan dengan jumlah penduduk > 1.000.000 jiwa.
- b. Kota besar dengan jumlah penduduk 500.001-1.000.000 jiwa.
- c. Kota sedang dengan jumlah penduduk 100.001-500.000 jiwa.

- d. Kota kecil dengan jumlah penduduk 20.000-100.000 jiwa.

Hal-hal yang dinilai dalam penilaian adipura berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 07 Tahun 2011 yaitu, pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau dan pengendalian pencemaran air serta pengendalian pencemaran udara. Sedangkan ruang lingkup pelaksanaan kebersihan kota dan pemberian penghargaan adipura dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 1995 tentang Pedoman pelaksanaan kebersihan kota dan pemberian penghargaan adipura meliputi :

1. Pembinaan kebersihan kota dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan kebersihan kota.
2. Penilaian kebersihan kota yang meliputi aspek materi manajemen, peran serta masyarakat, kesehatan, tata ruang dan penghijauan atau keteduhan kota serta aspek fisik.
3. Pemberian penghargaan adipura

Piala adipura sendiri mempunyai logo bergambar pohon kalpataru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kalpataru mempunyai arti pohon lambang kehidupan yang menggambarkan pengharapan, pohon penghidupan.

Pohon kalpataru merupakan tanaman asli kawasan Asia Tenggara yang menyebar di sepanjang pantai Samudera Hindia hingga Pasifik. Pohon kalpataru berbatang lunak, tingginya berkisar antara 5 hingga 7 meter. Pohon ini mempunyai banyak akar sehingga selain tekakannya mejadi kokoh, juga banyak menyimpan air. Daunnya rimbun dan berdahan rindang sehingga sering dimanfaatkan banyak satwa untuk tempat membuat sarang. Karena kerimbunan dan menjadi tempat berlindung berbagai jenis satwa, pohon kalpataru memiliki arti khusus

dalam mitologi masyarakat Indonesia sebagai pohon kehidupan. Dalam bahasa sansekerta, kalpataru adalah kata majemuk yang terbentuk dari perpaduan kata “kalpa” yang berarti kehidupan, dan “taru” yang berarti pohon.

Kabupaten Pasaman dengan ibu kotanya Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan kabupaten yang termasuk salah satu lokasi penilaian adipura kategori kota kecil dan pada tahun 2014 berhasil meraih penghargaan. Pemerintah Kabupaten Pasaman dalam menjadikan Kota Lubuk Sikaping lebih bersih dan nyaman telah berupaya mewujudkan lingkungan sehat yang mencerminkan pusat pemerintahan. Dalam hal kebijakan lingkungan hidup pemerintah kabupaten pasaman mempunyai instansi yang bertanggung jawab yaitu badan lingkungan hidup yang selanjutnya disingkat dengan BLH.

Dalam meraih penghargaan adipura, berbagai upaya dilakukan oleh kepala daerah yang ada di Indonesia. Kabupaten Pasaman sendiri mempunyai strategi yaitu dengan berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait yang ada di lingkup Kabupaten Pasaman.

Koordinasi yang dilakukan ditetapkan dengan surat keputusan bupati tentang pembentukan tim koordinasi kota sehat/adipura. Dalam penetapan surat keputusan tersebut, Badan Lingkungan Hidup mengusulkan terlebih dahulu instansi mana saja yang akan menjadi tim koordinasi. setelah usulan diterima di sekretariat daerah, maka bupati mengeluarkan surat perintah kepada instansi terkait untuk menunjuk anggotanya sebagai salah satu tim koordinasi.

Kabupaten Pasaman sendiri pada tahun 2013 telah meraih piala adipura dan pada tahun 2014 menjadi satu-satunya kabupaten/kota yang meraih piala adipura.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Organisasi

Menurut James D. Mooney dalam Hasibuan (2008 : 25) *organization is from every human association for the attainment of common purpose* artinya organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya menurut Robbins dalam Heene (2010:2) mendefinisikan organisasi sebagai suatu entitas social yang dikoordinasikan secara sadar, diikuti pembatasan-pembatasan yang secara relatif berkesinambungan dengan pengidentifikasian rambu-rambunya secara jelas serta senantiasa berupaya meraih pencapaian tujuan atau sekumpulan tujuannya secara bersama-sama.

Menurut Atmosudirdjo dalam Wursanto (2005:53) mendefinisikan organisasi sebagai struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Barnard dalam Thoha (2007:114) organisasi adalah sebuah sistem kegiatan –kegiatan yang terkoordinir secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih. Selanjutnya menurut Schein dalam Nawawi (2003:9) bahwa organisasi adalah koordinasi kegiatan manusia manusia yang direncanakan untuk maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta serangkaian wewenang dan tanggungjawab.

Jati (2000:11) organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata

hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Winardi (2003:14) merumuskan organisasi sebagai sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, di antara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, dan di mana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan.

Wursanto (2005:40) mengungkapkan definisi organisasi dalam dua macam yakni organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Organisasi dalam arti statis berarti melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak / diam berarti melihat organisasi itu seperti tergambar dalam bagan yang beraneka ragam.

Ada berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti statis, antara lain sebagai berikut :

1. Organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat (*tool*) yang berarti :
 - a. Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
 - b. Organisasi merupakan wadah daripada sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
 - c. Organisasi sebagai wadah atau tempat di mana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.
2. Organisasi dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam suatu bagan

dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam. Kotak-kotak tersebut memberikan gambaran-gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang harus diisi dengan fungsi masing-masing.

3. Organisasi dipandang sebagai saluran hierarki kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando, dan garis tanggungjawab.

Sedangkan dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Memandang organisasi sebagai organisasi yang dinamis berarti memandang organisasi dari segi isinya, yaitu sekelompok orang-orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian terdapat berbagai macam pandangan tentang organisasi dalam arti dinamis, sebagai berikut :

1. Organisasi selalu bergerak mengadakan pembagian tugas/pekerjaan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan serta sesuai pula dengan lingkup daripada organisasi itu.
2. Memandang organisasi itu dari segi isinya, yaitu sekelompok orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur organisasi karena hanya manusialah yang memiliki sifat kedinamisan.

2. Manajemen

Hasibuan (2005:2) menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik,

pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab :

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
2. Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
5. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
6. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
8. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Stoner dalam Handoko (2003:8) manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Massie dalam Arsyad (2003:1-2) manajemen adalah suatu proses di mana suatu

kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama.

Menurut Terry dalam Hasibuan (2005:2) mengatakan "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*", artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Farland dalam Brantas (2009:7), manajemen adalah suatu proses yang mana manajer sebagai mencipta, mengarahkan, memelihara dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama dari usaha manusia. Sedangkan menurut Millet dalam Brantas (2009:7), manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan serta pemebrian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok-kelompok jurnal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Koordinasi

Manullang (2008:12), *coordinating* atau mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan itu, antara lain dengan memberi instruksi, perintah, mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat, dan mengadakan *coaching*

(pelatihan) dan bila perlu memberi teguran.

Masih dalam Manullang (2008:66), di dalam sebuah organisasi, untuk menjalankan kegiatan organisasi dibutuhkan koordinasi yang baik. Agar koordinasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, suatu organisasi harus membuat pembagian kerja agar tidak terjadinya tumpang tindih tugas. Dalam mengadakan pembagian kerja, ada beberapa dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman, yaitu :

1. Pembagian kerja atas dasar wilayah atau territorial.
2. Pembagian kerja atas jenis benda yang dapat diproduksi.
3. Pembagian kerja atas dasar langganan yang dilayani.
4. Pembagian kerja atas dasar fungsi (rangkain kerja).
5. Pembagian kerja atas dasar waktu.

Djamin dalam Hasibuan (2005:86) menyatakan koordinasi sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi.

Stoner dalam Tangkilisan (2004:72) koordinasi adalah proses penyatu paduan sasaran-sasaran dan kegiatan dari unit-unit yang terpisah untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien. Sedangkan menurut Wursanto (2003:251) koordinasi adalah kegiatan penyatuan kelompok orang secara terarah dan teratur untuk menciptakan kesatuan gerak atau tindakan dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Menurut Fayol dalam Syafiie (2006:85), koordinasi adalah mengikat bersama, menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan dan usaha. Menurut Terry dalam Hasibuan (2005:85), koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mooney dalam Brantas (2009:48), untuk merancang organisasi perlu diperhatikan kaedah dasar, yaitu :

1. Koordinasi, syarat-syarat adanya koordinasi meliputi wewenang, saling melayani, perumusan tujuan dan disipin.
2. Prinsip scalar, proses scalar mempunyai prinsip, prospek dan pengaruh sendiri yang tercermin dari kepemimpinan, delegasi, dan definisi fungsional.
3. Prinsip fungsional, adanya fungsionalisme bermacam-macam tugas yang berbeda.
4. Prinsip staff, kejelasan perbedaan staf dan lini.

Hasibuan (2005:85) mengatakan koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi sangat penting dalam sebuah organisasi, ini disebabkan karena :

1. Untuk mencegah terjadinya kekacauan, perpecahan, dan kekembaran atau kekosongan pekerjaan.
2. Agar orang-orang dan pekerjaannya diselaraskan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan.
3. Agar sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.
4. Supaya semua unsur manajemen dan pekerjaan masing-masing individu harus membantu tercapainya tujuan organisasi.
5. Supaya semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan terintegrasi pada sasaran yang diinginkan.

Koordinasi yang efektif merupakan titik tolak dari keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Stoner (1990: 317) koordinasi yang baik dan efektif dapat dilihat dari :

1. **Perencanaan.**
Perencanaan adalah keputusan yang akan dikerjakan untuk waktu yang akan datang, yaitu suatu perencanaan yang diproyeksikan dalam suatu tindakan.
2. **Komunikasi**
Komunikasi adalah sebagai suatu informasi atau pesan melalui saluran-saluran yang disusun dari pada orang-orang yang bertindak sebagai pusat komunikasi. Adapun komunikasi dilakukan dengan tiga cara : Adanya pertemuan/ rapat antar pegawai, Adanya komunikasi tidak langsung, Adanya perhatian pimpinan.
3. **Pembagian Tugas**
Pembagian tugas timbul dikarenakan seseorang untuk melakukan segala macam pekerjaan. Oleh karena itu pembagian tugas berarti pengkhususan yang dipertimbangkan antar lain perincian tugas, Pengadaan dan penempatan pegawai, Kewajiban dan tanggung jawab agar terdapat efisiensi dalam menggunakan tenaga atau antara instansi-instansi yang terkait.
4. **Pengawasan**
Pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan apa yang harus kerjakan agar sesuai dengan apa yang direncanakan, disamping untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi dan berusaha untuk melakukan tindakan perbaikan. Adapun proses dari pada pengawasan adalah sebagai berikut : Pemberian laporan-laporan dari tugas dilaksanakan, pengawasan langsung ke lapangan oleh atasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Meraih Penghargaan Adipura di Kabupaten Pasaman

1. **Perencanaan**
Perencanaan dimaksudkan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan

keputusan tentang apa selanjutnya yang akan dilakukan, kapan bagaimana, dan oleh siapa. Suatu perencanaan disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau setidaknya mampu mnedekati batasan keinginan yang dirumuskan dalam rencana.

Perencanaan bermanfaat untuk memberikan arah atau fokus dan tujuan bagi organisasi, menimbulkan aktifitas-aktifitas yang teratur dan bermanfaat, dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengawasan, serta dapat meningkatkan koordinasi.

Perencanaan erat kaitannya dengan pengambilan keputusan dan untuk itu pihak terkait melakukan pertemuan secara langsung sehingga pembahasan perencanaan semakin jelas karena setiap pihak mengutarakan ide dan saran untuk menjadi masukan. Setelah rapat dilakukan maka tim koordinasi akan mengetahui apa saja yang harus dibenahi, tim koordinasi akan dapat menjalankan tugas yang telah diberikan karena sudah ada pedoman yang jelas dari hasil rapat evaluasi. Selain itu dibagikan juga indikator-indikator penilaian adipura yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 7 Tahun 2011.

Perencanaan dalam pelaksanaan koordinasi dalam meraih penghargaan adipura sudah cukup jelas karena sebelum melaksanakan tugas telah dilakukan pertemuan terlebih dahulu. Namun, pertemuan atau rapat tersebut seharusnya tidak berhenti disitu saja dan hanya dilakukan jika ada yang perlu dibicarakan serta menjelang penilaian, karena pelaksanaan koordinasi ini tidak dilakukan hanya oleh satu instansi saja. Akan tetapi lebih baik dibuat pertemuan yang terstruktur sehingga nantinya dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan dapat lebih meningkatkan skor untuk penilaian adipura.

2. Komunikasi

Pendekatan utama dalam koordinasi adalah komunikasi, karena dalam pelaksanaan ruang dan waktu yang

memperlancar tujuan koordinasi adalah hubungan antara individu atau instansi. Koordinasi berarti kerjasama, maka dalam kerjasama akan terdapat suatu hubungan atau komunikasi.

Dalam suatu kegiatan tentu saja dibutuhkan suatu komunikasi yang terjalin dengan sangat optimal. Hal tersebut tentu saja menjadi landasan utama terjalannya koordinasi antara individu satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Komunikasi yang baik dapat menjelmakan koordinasi. Cara berkomunikasi haruslah digalakkan sebagai sesuatu yang harus ada dalam setiap kegiatan, sehingga setiap informasi yang diperlukan dapat tersalurkan. Komunikasi dalam pelaksanaan koordinasi ini selain dengan melakukan kunjungan langsung di lapangan dapat juga dilihat dari adanya media yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu melalui pertemuan-pertemuan atau rapat, surat dan via telepon. Selain itu adanya kejelasan informasi yang diberikan sehingga tidak terjadi *missed* komunikasi serta adanya hubungan timbal balik antara yang dikordinir dengan yang mengkoordinir.

3. Pembagian Kerja

Pembagian tugas timbul karena tidak mungkin seseorang dapat melakukan bermacam pekerjaan sekaligus. Oleh karena itu pembagian tugas berarti pengkhususan yang dipertimbangkan antara lain: rincian tugas, kewajiban dan tanggungjawab agar terdapat efisiensi dalam menggunakan tenaga. Dengan adanya pembagian kerja, maka diharapkan dalam pelaksanaan tugas-tugas tidak terjadi kesimpangsiuran.

Tujuan dalam organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dimana individu tidak dapat melakukannya sendiri. Dua orang atau lebih yang bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih daripada dilakukan perseorangan. Jika suatu organisasi diharapkan untuk dapat berhasil dengan baik dalam usaha mencapai tujuannya,

maka hendaknya lakukan pembagian kerja. Pembagian kerja adalah perincian tugas dan pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas.

Pembagian tugas sudah jelas dan ada pedomannya yaitu surat keputusan bupati tentang pembentukan tim koordinasi kota sehat/adipura. Tim penanggungjawab titik pantau memang telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan pedoman dan rincian tugas yang ada, namun anggota tim koordinasi kurang memahami akan peran dari Kepala BLH yang sebenarnya berperan sebagai ketua pelaksana tim koordinasi bukan sebagai koordinator yang terletak pada sekretaris daerah. Seharusnya koordinator dari tim koordinasi kota sehat/adipura lebih memperjelas lagi tugas dan peran dari masing-masing anggota tim agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan saling berebut tugas. Dan bagi tim penanggungjawab seharusnya lebih memahami kedudukan dalam tim koordinasi kota sehat/adipura.

4. Pengawasan

Pengawasan berarti suatu proses menetapkan apa yang harus dikerjakan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Tujuannya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan kelemahan yang dihadapi, dan berusaha untuk melakukan tindakan perbaikan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan dan kegiatan organisasi tercapai. Realitasnya langkah awal proses pengawasan adalah langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif dan fungsi pengawasan itu sendiri harus diawasi.

Pengawasan dirasa sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Karena jika tidak ada pengawasan dalam suatu organisasi akan menimbulkan banyaknya kesalahan-

kesalahan yang terjadi baik yang berasal dari bawahan maupun lingkungan.

Dalam pelaksanaan koordinasi tersebut telah ada pengawasan yang efektif. Ini dibuktikan dengan dibentuknya tim pemantau oleh Kepala BLH yang diberi tugas untuk melakukan pemantauan ke lokasi titik pantau pada saat penilaian Adipura dan melaporkan hasilnya kepada Kepala BLH.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Meraih Penghargaan Adipura Di Kabupaten Pasaman.

1. Tingginya Komitmen Kepala Daerah

Berbagai upaya dan tindakan berbagai kabupaten/kota di Indonesia dalam upaya meraih dan mempertahankan anugerah adipura setiap tahunnya. Salah satunya yaitu berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait untuk secara bersama-sama meraih penghargaan adipura, karena tidak mungkin satu instansi saja yang dapat mewujudkannya. Dalam mewujudkan kerjasama tersebut tentunya harus diawali dengan komitmen yang dari kepala daerah itu sendiri, yang merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan koordinasi ini.

Wujud dari komitmen pemerintah daerah dalam meraih penghargaan adipura. Selain tegas dalam pelaksanaan koordinasi juga diwujudkan melalui pemberian *reward* kepada petugas kebersihan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

2. Adanya Dana Insentif

Setiap organisasi selalu menginginkan hasil yang maksimum dalam proses kegiatannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya dukungan dari setiap unsur organisasi, termasuk anggota pelaksana kegiatan. Dalam usaha

pencapaian tujuan juga ditandai dengan adanya dukungan yang kuat dari keuangan dan tunjangan. Organisasi ini akan memberikan suatu penghargaan atau insentif bagi anggota yang berprestasi baik dan hal ini tentu akan membuat anggota bekerja sebaik mungkin.

Insentif berfungsi sebagai sarana motivasi yang dapat diberikan batasan peransang ataupun pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada anggota agar dalam diri mereka tumbuh semangat yang lebih besar dalam bekerja.

Pemberian insentif dalam pelaksanaan koordinasi dalam meraih adipura di Kabupaten Pasaman merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil kegiatan yang maksimal.

Adanya dana insentif yang diberikan kepada tim pelaksana dari tim koordinasi kota sehat/adipura yang merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan koordinasi kota sehat/adipura. Dana insentif dapat membangun semangat kerja dari anggota tim koordinasi sehingga kegiatan koordinasi kota sehat/adipura dapat berjalan dengan optimal. Dana insentif tersebut telah dibebankan pada anggaran kegiatan koordinasi penilaian kota sehat/adipura BLH Kabupaten Pasaman.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan koordinasi dalam rangka meraih penghargaan adipura di Kabupaten Pasaman telah berjalan dengan cukup baik. Dari keempat indikator koordinasi yang baik ada dua indikator yang dalam pelaksanaannya masih kurang optimal yaitu, indikator perencanaan yang tidak ada memiliki jadwal tetap untuk membahas perencanaan. Pertemuan dilakukan pada rapat awal dan selanjutnya dilaksanakan apabila ada yang perlu dibicarakan. Dan yang kedua pada indikator pembagian kerja. Dalam

pembagian kerja anggota tim masih kurang memahami kedudukan dan peran dari Kepala BLH yang menganggap Kepala BLH sebagai koordinator padahal Sekretaris Daerah Kabupaten Pasamanlah yang menjadi koordinator dan Kepala BLH sebagai ketua tim pelaksana. Selain itu pada indikator lain tidak ditemukan masalah yang berarti. Pada indikator komunikasi, pembagian kerja, serta pengawasan telah berjalan dengan optimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan koordinasi dalam rangka meraih penghargaan adipura di Kabupaten Pasaman dipengaruhi oleh tingginya komitmen dari kepala daerah yaitu Bupati Kabupaten Pasaman yang salah satunya diwujudkan melalui pemberian *reward* kepada petugas kebersihan dan adanya dana insentif yang diberikan kepada tim pelaksana koordinasi kota sehat/adipura.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Brantas. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heene, Aime, dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jati, Sutopo Patria MM. 2000. *Makalah Dasar-Dasar Organisasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Manullang, M.2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nawawi. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Stoner, James A.F. 1990. *Manajemen Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Lukman Offset.

Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Winardi. 2002. *Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wursanto. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andy

Peraturan dan Perundang-Undangan:

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.07 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.37 Tahun 1995 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebersihan Kota Dan Pemberian Penghargaan Adipura.